

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini difokuskan di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,

2010;115). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih di Kecamatan Manyar yang sebagai pemilih pemula atau yang baru berperan aktif pada pemilihan Presiden.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian yang ideal berdasarkan Hair dkk (1999;367) adalah 5 sampai dengan 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini 10. Jadi responden yang disarankan adalah minimal 5 atau maksimal 10 kali indikator. Pada penelitian ini minimal responden  $10 \times 5 = 50$  responden sampai jumlah maksimal  $10 \times 10 = 100$  responden. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih responden pemilih pemula yang maksimal dengan respondennya 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010;122). Dikatakan cocok jika orang tersebut adalah masyarakat Kecamatan Manyar yang

memiliki kriteria sebagai pemilih pemula yang umumnya usianya minimal 17 tahun, atau bisa saja usia masih dibawah 17 tahun yang sudah menikah atau sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang sudah memenuhi syarat untuk memilih.

### **3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen terdiri dari tiga variabel yaitu Iklan politik (X1), Faktor sosial (X2), sedangkan variabel Dependen terdiri dari satu variabel yaitu Sikap pemilih pemula (Y).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:58).

##### **3.4.2.1 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010;59).

1. Iklan politik di televisi (X1): Iklan politik segala bentuk pesan tentang sesuatu yang disampaikan lewat media, yang ditujukan kepada sebagian atau seluruh

masyarakat sebagai calon konsumen. Adapun indikator dari variabel iklan politik adalah :

- a. Isi pesan
  - b. Kualitas Kepemimpinan atau kinerja
  - c. Kata-kata, gambar atau suara
2. Faktor sosial (X2): Faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar kita. Adapun indikator dari variabel lingkungan sosial adalah :
- a. Kelompok referensi atau kelompok acuan
  - b. Keluarga
  - c. Peran dan status

#### **3.4.2.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010;59).

Sikap pemilih pemula (Y): sikap sebagai kecenderungan bagi pemilih pemula merespon sesuatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung dengan memperhatikan objek tertentu. Adapun indikator dari variabel sikap pemilih pemula sebagai berikut:

1. Perasaan
2. Pengetahuan

3. Kepercayaan
4. Keinginan atau kemauan yang kuat untuk memilih

### **3.5 Pengukuran Variabel**

Nilai variabel yang diteliti perlu diukur dengan menggunakan suatu instrumen atau alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010;132), “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dalam skala *Likert* dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan Kuesioner (angket) yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Jawaban diberi nilai 1 sampai dengan nilai 5. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai preferensi sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab SS (Sangat Setuju) maka diberikan nilai 5.
2. Jika responden menjawab S (Setuju) maka diberikan nilai 4.
3. Jika responden menjawab R (Ragu-ragu) maka diberikan nilai 3.
4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) maka diberikan nilai 2.

5. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) maka diberikan nilai 1.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

#### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2010;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner (angket) beberapa masyarakat pemilih pemula yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik yang mengetahui iklan politik ditelevisi.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010;199). Data kuesioner penelitian ini akan disebarikan pada beberapa masyarakat pemilih pemula yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik yang mengetahui iklan politik di televisi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data faktual berupa jawaban-jawaban dari responden.

### 3.8 Uji Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total yang menggunakan korelasi *product moment*. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) dengan nilai hitung kritisnya, dimana  $r$  dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2005;212) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y = Skor item y

Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  table (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah item per variabel  $x$

$r$  = *mean* korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* apabila  $>$  0.60



menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Multikolinieritas**

Pengujian terhadap multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu tidak saling berkorelasi. Disebut multikolinearitas adalah adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001;56).

Multikolinearitas dapat dilihat juga dari a) nilai *tolerance*, dan b) nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian sederhananya, setiap variabel independen menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

#### **3.9.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada

periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

### **3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada/ tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2005;105).

### **3.9.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001;76).

Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009;100).

Ghozali (2009;100) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

### **3.10 Teknis Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linear berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Sikap pemilih pemula

a = Konstanta atau intersep, yaitu Y pada saat  $X_1 = X_2 = 0$

$b_1$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_1$  terhadap Y jika  $X_1$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_2$  konstan.

$b_2$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_2$  terhadap Y jika  $X_2$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_1$  konstan.

$X_1$  = Iklan politik di televisi

$X_2$  = Faktor sosial

e = error atau koefisien pengganggu

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji t (Parsial)

1. Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

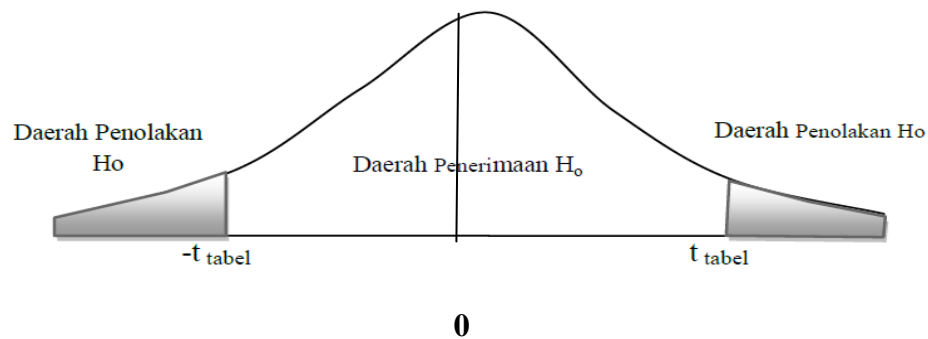
Keterangan :

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

Se = standar error

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (Priyatno, 2012:91).

2. Kriteria pengujian sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t**

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel iklan politik di televisi dan faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sikap pemilih pemula.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel iklan politik di televisi dan faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sikap pemilih pemula

### 3.11.2 Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen (pengaruh iklan politik di televisi dan faktor sosial) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent (sikap pemilih pemula). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{\text{tabel}}$ ) dengan ( $F_{\text{hitung}}$ ) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$ . Menentukan  $F_{\text{hitung}}$ , dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

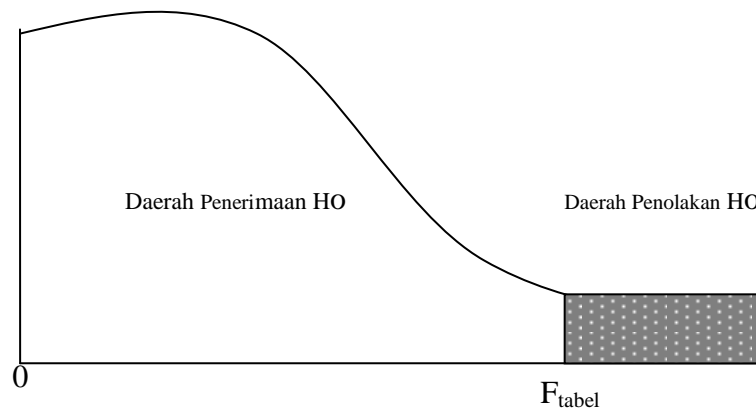
$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independen

Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel independen (iklan politik di televisi dan faktor sosial) berpengaruh terhadap variabel dependent (sikap pemilih pemula).

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan semua variabel independent (iklan politik di televisi dan faktor sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (sikap pemilih pemula).
3. Kriteria pengujian sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)**

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak, artinya variabel Iklan politik di televisi dan Faktor sosial secara bersamaan mempengaruhi variabel sikap pemilih pemula secara signifikan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima, artinya variabel Iklan politik di televisi dan Faktor sosial secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel sikap pemilih pemula secara signifikan.